EFEKTIVITAS PEMBINAAN KELOMPOK NELAYAN MELALUI DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN DI GAMPONG KEUDE BAKONGAN KECAMATAN BAKONGAN KABUPATEN ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ANDI LISMAN
NIM. 441307493

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1440 H/2019 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Oleh:

ANDI LISMAN
NIM : 441307493

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs, Muchliz Aziz, M.Si	**Zamzami, M.Kesos**
Nip. 195710151990021001	**Nip.**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

ANDI LISMAN
NIM : 441307493

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 30 Januari 2019 M
24 Jumadil Awwal 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Drs. Muchlis Aziz, M.Si	**Zamzami, M.Kesos**
NIP. 195710151990021001	
Anggota I,	**Anggota II,**
Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd	**Drs. Sa'i, SH., M.Ag**
NIP. 195508181985031005	**NIP. 196406011994021001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Lisman

Nim : 441307493

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

ANDI LISMAN

NIM. 441307493

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan".**

Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program S-1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan dari awal program perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil. Berdasarkan oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA, Bapak-bapak dan Ibu-ibu wakil dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Kumonikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Rasyidah, M. Ag, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, sekaligus kepada pembimbing pertama Bapak Dr. Muchlis Aziz, M.Si dan Bapak Zamzami M.Kesos selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan PMI-Kesos yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Mukhsin selaku Keuchik Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan KabupatenAceh Selatan dan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, beserta seluruh anggota kelompok nelayan dan masyarakat Gampong Keude Bakongan yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ucapan terima kasih juga kepada Ayahanda Hasyim (Alm) dan Ibunda Cut Dian (Alm) yang telah melahirkan penulis sehingga dapat hadir di dunia ini dan dapat menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga kepada Abangku Irwansyah, Cutngoh Safruddin, Kakak Ros, yang telah memberikan kasih sayang dan juga membimbing penulis agar terus semangat baik itu berupa moril maupun material, berkat beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Yang penulis sayangi kepada Sri Raflianti, S.Sos yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kritikan dan masukan yang diberikan sangat membantu penulis.
7. Dan tak lupa juga kepada teman-teman seperjuangan unit 16 PMI-Kesos 2013 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan program sarjana S1. Tanpa bantuan semangat dan motivasi dari mereka penulis tidak akan bias menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Berdasarkan oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 30 Januari 2019
Penulis,

ANDI LISMAN

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**
ABSTRAK…. ..... **vii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Penjelasan Konsep 9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA **12**
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan 12
B. Dinas Kelautan Perikanan Dan Program Pembinaan 15
C. Macam-Macam Program dan Standar Pencapaian Program..... 17
D. Kelompok Nelayan Dan Program Pembinaan.. 18

BAB III: METODE PENELITIAN **22**
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 22
B. Subjek Penelitian 23
C. Teknik Pengumpulan Data 24
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 27

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN… **29**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 29
B. Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan 42
C. Proses dan Bentuk Pembinaan 48
D. Upaya-Upaya yang Dilakukan Dalam Mencapai Target 60

BAB V PENUTUPAN **62**
A. Kesimpulan.. 62
B. Saran-Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Menurut Jurong/Dusun	29
Tabel 2	: Batas Wilayah Gampong.....	30
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia.....	30
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Menurut Usia Wajib Pendidikan 9 Tahun ..	31
Tabel 5	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	32
Tabel 6	: Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama	32
Tabel 7	: Penduduk Menurut Mata Pencaharian	33
Tabel 8	: Kondisi Penggunaan Tanah.....	35
Tabel 9	: Tipologi	36
Tabel 10	: Orbitas	37

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Keuchik Gampong Keude Bakongan

Lampiran 4 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Aceh Selatan

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidup di daerah pesisir atau laut yang mayoritas mata pencahariannya adalah melaut baik itu menangkap ikan maupun budidaya ikan. Adapun aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti mencari ikan, kerang, mencari kayu bakar, membuat usaha ikan asin, kemamah dan membuat garam dari air laut. Dari usaha yang dapat mereka lakukan tidak jarang profesi sebagai nelayan tidak menghasilkan banyak keuntungan, mereka hanya mengandalkan cuaca laut. Oleh sebab itu, masyarakat nelayan perlu untuk diberdayakan dengan cara pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh dinas perikanan terhadap kelompok nelayan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui bagaimana upaya dan bentuk-bentuk pembinaan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan terhadap kelompok nelayan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan dalam tercapainya target yang direncanakan. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan jumlah sembilan orang, yaitu Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Kasubag dan Karyawan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan , Keuchik Gampong Keude Bakongan, Pawang Laot , Ketua Kelompok Nelayan, tiga orang Kelompok Nelayan, satu orang masyarakat sekitar. Adapun hasil penelitian ini bahwa efektivitas pembinaan kelompok nelayan dilakukan dan dibuktikan dengan adanya kegiatan sebagai berikut, adanya penyuluhan yang dilakukan setiap bulan, adanya diskusi yang dilakukan oleh dinas perikanan yang dihadiri oleh kelompok nelayan, panglima laot, dan ketua kelompok nelayan, adanya bimbingan teknologi (bimtek), adanya asuransi jiwa terhadap kelompok nelayan yang terdaftar secara resmi. Sedangkan proses dan bentuk pembinaan kelompok nelayan seperti, melakukan survey kelapangan, dengan tujuan agar mengetahui kondisi kelompok nelayan yang ada di gampong binaan, memperkenalkan teknologi baru dan informasi baru mengenai alat tanggap ikan yang mudah, melakukan diskusi bersama kelompok nelayan dan panglima laot, melakukan evaluasi, terus punya data untuk tahun depan melalui musrembang dan melakukan verifikasi kebenaran data hasil musrembang, pembersihan lokasi pantai, adanya simpan pinjam kelompok nelayan, pemberian paket-paket bantuan, sosialisasi membawa hand phone ketika melaut, dengan tujuan agar lokasi nelayan dapat terdeteksi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh dinas perikanan dan kelautan dalam mencapai target seperti pengetahuan, keterampilan

Kata Kunci : Efektivitas, Pembinaan dan Kelompok Nelayan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidup di daerah pesisir atau laut yang mayoritas mata pencahariannya adalah melaut baik itu menangkap ikan maupun budidaya ikan.[1]Oleh karenanya tidak heran kita lihat masyarakat pesisir disebut dengan *Aneuk Laot*. Adapun aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti mencari ikan, kerang, mencari kayu bakar, membuat usaha ikan asin, kemamah dan membuat garam dari air laut.

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian keluarga, para nelayan harus memiliki kemampuan dan keahlian sebagai penangkap ikan, mengolah dan memasarkan ikan sehingga kekayaan laut dapat menjadi sumber ekonomi bagi keluarga nelayan.[2] Meskipun demikian posisi status sosial mereka tetap marginal dan belum berubah kearah sosial ekonomi yang layak dan mengguntungkan.[3]Oleh karenanya mayoritas nelayan dianggap kurang mampu (miskin). Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya hasil tangkapan nelayan, terjadinya pencemaran lingkungan laut, serta

[1] Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, Edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.7.

[2]Ibid, hal.11.

[3] Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, Cetakan 1, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007) hal.1.

keterbatasan kualitas dan teknologi penangkapan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketimpangan akses terhadap sumber daya perikanan, serta lemahnya proteksi kebijakan dan dukungan fasilitas pembangunan. Oleh karena itu hal tersebut masih menjadi faktor yang menimbulkan persoalan dalam kehidupan perekonomian masyarakat nelayan. [4]

Di dalam Al-Quran Allah SWT, mengingatkan agar menjaga lingkungan di sekitar kita. Seperti dalam firman Allah SWT.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Al-Rum [30]:41)[5]

Dalam ayat yang ini, Allah SWT menyatakan bahwa penyebab utama semua kerusakan yang terjadi di muka bumi dengan berbagai bentuknya adalah perbuatan buruk dan maksiat yang dilakukan manusia. Ini menunjukkan bahwa perbuatan maksiat adalah inti kerusakan yang sebenarnya dan merupakan sumber utama kerusakan-kerusakan yang tampak di muka bumi.

[4]Ibid, hal.2.

[5] Al Qur'an dan Terjemahanya adalah hadiah dari Khadim al Haramain asy Syarifain (Pelayanan kedua Tanah Suci) Raja Fahd ibn'Abd al Aziz Al Sa'ud. Hal: 647.

Oleh sebab itu manusia harus menjaga alam ini dengan baik dan benar dan terus menjaga kelestarian alam semesta ini karena alam adalah tempat berlangsungnya hidup manusia, tempat mencari nafkah manusia. Apabila alam rusak maka yang menerima akibatnya juga manusia itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Qs. Al-Kahfi : 79. Ayat ini menjelaskan bahwa, adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang miskin itu masih bekerja di laut, artinya mereka miskin, namun mereka punya kegiatan yang bisa dikerjakan, punya penghasilan dan pemasukan, meski tidak mencukupi apa yang ada menjadi hajat kebutuhan pokoknya.

Begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat nelayan yang sampai saat ini potensi sebagai nelayan masih dianggap rendah karena dianggap tidak menghasilkan uang yang banyak. Hal tersebut dikarenakan jumlah hasil tangkapan kurang banyak dan kurang mengguntungkan. Hasil tangkapan yang kurang banyak tersebut disebabkan karena perlengkapan penangkapan ikan yang kurang memadai. Masyarakat nelayan hanya menggunakan alat tangkap tradisional.

Menurut Mulyadi, ada 3 kategori nelayan dilihat dari segi kepemilikan, yaitu nelayan buruh, nelayan jurangan dan nelayan perorangan. Dari ketiga

kelompok tersebut, pada umumnya nelayan jurangan tidak miskin.[6] Kemiskinan nelayan cendrung dialami oleh nelayan perorangan dan buruh nelayan. Faktanya masyarakat kita mayoritas berada pada posisi nelayan perorangan dan nelayan buruh. Oleh sebab itu masyarakat menganggap bahwa pekerjaan sebagai nelayan kurang terpandang.

Jumlah nelayan miskin di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 7,87 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang. Jumlah 7,87 juta orang tersebut berasal dari sekitar 10.600 desa nelayan miskin yang terdapat di kawasan pesisir di berbagai daerah di Indonesia. Jadi nelayan miskin yang ada di Indonesia saat ini pada umumnya berjumlah 7,87 juta orang.

Kondisi demikian juga disebabkan karena para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi dalam proses penangkapan, sebagaimana nelayan kita masih menggunakan alat penangkapan yang sederhana, sehingga wilayah operasi penangkapun menjadi terbatas hanya di sekitar perairan pantai. Di samping itu nelayan kita masih ketergantungan terhadap musim, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa melaut (seperti larangan melaut hari jum'at, hari-hari penting lainnya), terutama pada musim ombak, yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas karena alat penangkapan yang sederhana juga karena ketergantungan pada musim. Hal tersebut membuat nelayan rugi. Adapun rata-rata pendapatan per bulan menjadi

[6]Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* .....hal.48.

lebih kecil sedangkan pendapatan yang diperoleh pada saat musim, ikan akan habis dikomsumsi pada saat paceklik.[7]

Menurut Mulyadi, ada 6 masalah pokok yang menyebabkan kemiskinan, yaitu: kurangnya kesempatan (*lack of opportunity*), rendahnya kemampuan (*low of capabilities*), kurangnya jaminan (*low level-security*) dan keterbatasan hak-hak sosial, ekonomi dan politik sehingga menyebabkan kerentanan (*vulnerability*), keterpurukan (*voicelessness*), dan ketidakberdayaan (*powerlessness*) dalam segala bidang.[8] Oleh sebab itu, disamping para nelayan memiliki masalah ekonomi yang kurang baik, para nelayan juga kualahan dalam memperbaiki dan membeli perlengkapan penangkapan ikan yang bagus dan modern, hal tersebut dikarenakan perekonomian masyarakat nelayan sangat rendah. Untuk membeli alat tangkap tersebut harus menunggu waktu yang cukup lama.

Adapun masalah yang dialami oleh nelayan terkait dengan produksi, produksi memang merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh nelayan, selain masalah pemasaran. Untuk mengatasi permasalahan itu, nelayan berusaha melakukan terobosan untuk meningkatkan pendapatan dengan cara mengandalkan tengkulak (orang yang memberi pinjaman uang secara tidak resmi dengan bunga yang tinggi) untuk memasarkan hasil tangkapannya, dan meminjam uang kepada pemilik modal untuk pengadaan alat tangkap. Akan tetapi, ternyata berbagai upaya yang dilakukan oleh nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya telah menjebak mereka dalam ketergantungan dengan pihak lain sekaligus

[7]*Ibid*, hal. 50.

[8]*Ibid*, hal.51.

menempatkan pada posisi yang lemah.[9] Bahkan kondisi tersebut membuat mereka lebih menderita dengan hutang semankin banyak, kebutuhan sehari-hari semankin meningkat, sehingga ekonomi keluarga menjadi tidak stabil.

Untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Gampong Keude Bakongan, pemerintah memberikan modal untuk para kelompok nelayan agar dapat meningkatkan perekonomian para nelayan. Modal tersebut berasal dari program Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu Pembinaan Kelompok Nelayan. Pembinaan tersebut bertujuan untuk membantu kelompok nelayan dalam memenuhi perlengkapan penangkapan, sehingga para nelayan tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk membeli perlengkapan penangkapan.

Bantuan tersebut sudah dimulai sejak awal tahun 2006 dan dana tersebut diberikan kepada perindividu, kalau proyek besar diberikan dalam bentuk kelompok, uang tersebut diberikan berdasarkan hasil permintaan masyarakat melalui proposal Rp. 1 Milyar per satu kapal. Perindividu dana yang yang diberikan Rp 15.000.000. Dana yang digunakan untuk kerperluan kapal seperti jalo, mesin, jaring dan sebagainya. Adapun jumlah nelayan yang ada di Gampong Keude Bakongan kurang lebih 125 orang. Dana yang diberikan secara dua tahap dengan orang nelayan yang berbeda. Dengan adanya dana tersebut nelayan merasa sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Program ini merupakan program berkelanjutan ke masa yang akan datang.[10]

[9]Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* .....,hal 53

[10]Hasil Wawancara Dengan Bapak Irwansyah, sebagai nelayan Gampong Keude Bakongan.

Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah sudah dilakukan semenjak tahun 2006 sampai 2011, kelompok pertama yang di bina oleh pemerintah ialah *Aneuk Laot* anggota berjumlah 15 orang yang menjadi ketuanya adalah Rajayan, selanjutnya di gulirkan dana tersebut pada tahun 2011 sampai 2016 kepada kelompok *Jasa Laot* berjumlah anggotanya 15 yang diketuai oleh Sulaiman. Selanjutnya pembinaan dilakukan pada kelompok *Minamaritim 050* dengan jumlah anggota 15 orang yang diketuai oleh Hamdani. Dari pembinaan yang dilakukan tersebut memiliki banyak perubahan, salah satunya dapat meningkatkan ekonomi keluarga kelompok nelayan.

Program dalam pembinaan nelayan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan merupakan program bergulir dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan. Dalam bentuk program berupa pemberian dari Dinas Kelautan dan Perikanan seperti perahu mesin, fiber (tempat penyimpanan ikan untuk ketahanan ikan dalam beberapa hari masih baik digunakan), mesin penggiling es dan sebagainya. Saat ini program tersebut sudah menunjukkan banyak perubahan bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Kelautan Dan Perikanan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Aceh Selatan".

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Kelautan Dan Perikanan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pembinaan yang Dilakukan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Terhadap Kelompok Nelayan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana Proses dan Bentuk-Bentuk Pembinaan?
3. Apakah Upaya-upaya yang Dilakukan Mencapai Target?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas Pembinaan yang Dilakukan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Terhadap Kelompok Nelayan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya dan Bentuk-Bentuk Pembinaan Dinas Kelautan Dan Perikanan Terhadap Kelompok Nelayan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan
3. Untuk Mengetahui Apakah Upaya-Upaya yang Dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Tercapainya Target yang Direncanakan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan, khususnya mengenai pegembangan ilmu dan kemasyarakatan.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan, untuk melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan, juga sebagai bahan untuk para peneliti lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, dan sebagai referensi bagi peneliti lain, yang melakukan penelitian tentang Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.

E. Penjelasan Konsep

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa konsep, yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya pengaruh atau adanya akibat serta penekanannya, jadi efektivitas berarti keberpengaruhan atau keadaan berpengaruh (keberhasilan setelah melakukan sesuatu).

Efektivas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.[11]

[11] Nanda Fajria, *Manajemen Public*, (Jakarta: grasindo, 2007), hal.149.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Yang dimaksud efektivitas disini adalah keberhasilan yang dicapai oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam membina masyarakat nelayan agar keluar dari garis kemiskinan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang di maksud dengan efektivitas adalah dia yang ditugasi untuk memantau.[12] Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan efektivitas dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dilakukan oleh suatu lembaga baik formal maupun non formal.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, membangun, mendirikan, pembangunan dan pembaharuan.[13]

Pembinaan adalah Suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[14] Jadi pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[12] Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.284.

[13] Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal .45.

[14] *http://repository.uin-suska.ac.id*/4414/3/BAB%20II%282%29.pdf, di akses pada tanggal 3 November 2018.

pembinaan berupa pemantauan dan pemberi nasehat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh nelayan.

3. Kelompok

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kelompok adalah beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu.[15] Kelompok adalah kumpulan beberapa orang, benda tersebut menjadi satu.[16]

   Sedangkan menurut Burhan Bugin, menyatakan bahwa yang di maksud dengan kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih.[17] Yang dimaksud kelompok dalam penelitian ini adalah sekelompok nelayan yang di bina oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yang ada di Gampong Keude Bakongan.

4. Nelayan

   Nelayan adalah Penangkap ikan di laut. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang di maksud dengan nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut.[18]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[15]Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar……*hal.551.

[16]Daniel Haryono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phonix, 2012), hal.431.

[17] Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradogma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2006). Hal.270.

[18]Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar……*hal.779.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini, sudah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa seperti Zulmansyah, ia seorang mahasiswa UIN Ar-Raniry Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul penelitian "Panglima Laot dan Pendamping Masyarakat Nelayan Studi di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Semeulu". Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan qanun tentang panglima laot di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian model studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan qanun panglima laot di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat terdiri dari patroli, penyelesaian sengketa antara tengkulak dengan nelayan, pendampingan masyarakat nelayan, penyuluhan panglima loat terhadap masyarakat nelayan. Kendala dan tantangan panglima laot di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut: koordinasi, penyelesaian perselisihan atau persengketaan, penghubung antara nelayan dengan

pemerintah, pemasaran lobster, pembangunan tempat pelelangan ikan (TPI), kegiatan kegiatan pembangunan, dan melestarikan ekosistem perikanan.[19]

Adapun perbedaan penelitian Zulmansyah dengan penelitian yang peneliti lakukan sangat jauh berbeda, Zulmansyaah lebih kepada pendampingan masyarakat yang ada di Semeulu sedangkan peneliti lebih meneliti tentang efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan terhadap kelompok nelayan yang ada di Gampong Keude Bakongan. Selain itu juga lokasi peneliti lakukan juga jauh berbeda dengan lokasi penelitian Zulmansyah.

Muzahir, juga pernah meneliti tentang kelompok nelayan, ia jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan judul penelitiannya: "Eksistensi Panglima Laot Lhok terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat nelayan di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dan untuk mengetahui upaya-upaya dan kendala panglima laot Lhok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa panglima laot Lhok baik di Kemukiman Lhoknga dan lampuuk diakui telah banyak berperan terhadap

[19] Zulmansyah, *Panglima Laot dan Pendamping Masyarakat Nelayan Studi di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Semeulu*,(skripsi tidak dipublikasi),(Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2011).

kesejahteraan, namun belum semaksimal seperti yang diharapkan. Hal yang telah dilakukan oleh panglima laot lhok seperti menetapkan zona konservasi laut, menentukan sanksi bagi nelayan yang melanggar, mengusulkan tanggul pemecah ombak, mengusulkan beasiswa pendidikan bagi anak nelayan, menetapkan iuran mingguan dan bulanan bagi nelayan, serta mengupayakan renovasi pabrik es yang lama tidak berfungsi. Ada banyak kendala dalam melaksanakan peran panglima laot lhok, seperti kecilnya akses untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, belum tersedianya lokasi pelabuhan boat dan tapi Lampuuk, dangkalnya muara pelabuhan (babah kuala) lhoknga, tidak tersedianya sekretariat khusus bagi panglima laot lhok dengan mukim. Sangat diharapkan agar pemerintah kabupaten sejatinya harus mengangap lembaga panglima laot lhok sebagai perpanjangan tangan dari dinas kelautan dan perikanan, banyak tanggung jawab dinas tersebut justru telah menjadi bagian dari tugas panglima laot meski tidak sepenuhnya.[20]

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat kita lihat bahwa penelitian yang di lakukan oleh Muzahir, juga memiliki banyak perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitiannya tertuju kepada peran panglima laot yang ada di lhoknga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tertuju kepada peran dinas kelautan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, meskipun objek penelitiannya sama yaitu kelompok nelayan. Oleh karena penelitian yang peneliti lakukan sangat cocok untuk dilakukan penelitian.

[20]Muzahir, *Eksistensi Panglima Laot Lhok terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, (skripsi tidak dipublikasi), (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2009).

B. Dinas Kelautan dan Perikanan Serta Program Pembinaan

Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan Dinas Kelautan dan Perikanan dengan tipe B yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan.[21] Setiap program dan kegiatan yang dilakukan wajib menyentuh pada kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan. Hal tersebut sesuai dengan Qanun Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan menyatakan bahwa "Urusan Pemerintahan adalah kekuasaan yang menjadi kewenangan Presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh kementrian Negara dan penyelenggara pemerintahan daerah untuk melindungi, melayani, memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat". Oleh sebab itu banyak program-program Dinas Kelautan dan Perikanan yang membantu masyarakat dan menyejahterakan masyarakat salah satunya seperti Program Pembinaan Kelompok Nelayan. Program tersebut selain membantu dalam proses pemanfaatan hasil tangkapannya juga dapat membantu dalam hal memfasilitasi setiap kebutuhan para nelayan.

Seperti yang kita ketahui, bahwa kondisi ekonomi masyarakat nelayan tergolong sangat rendah dan sangat memprihatinkan, karena pendapatan mereka yang tidak stabil dan tergantung dengan kondisi cuaca pada saat itu, oleh sebab itu para nelayan perlu dibina, dibimbing serta perlu di fasilitasi.[22]

[21]Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Selatan.

[22] Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, Cetakan 1, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hal.1.

Kegiatan pembinaan tersebut merupakan tugas dari Pemerintah yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Hal tersebut sesuai dengan Visi dan Misi Dinas Kelautan dan Perikanan, yaitu sebagai berikut:

Visi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan adalah "*Terwujudnya Pembangunan Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan yang Berkelanjutan Menuju Peningkatan Ekonomi Masyarakat".*

Misi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan adalah mempresentasikan sesuatu yang diemban dan harus dilaksanakan oleh Dinas sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Dengan pernyataan misi tersebut diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan dan mengetahui peran dan programnya, serta hasil yang akan diperoleh pada masa yang akan datang. Misi yang telah ditetapkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelautan dan Perikanan.
2. Meningkatkan produksi dan pendapatan nelayan, pembudidayaan ikan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.
3. Meningkatkan pengelolaan dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan secara terpatu dan berkelanjutan.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia kelautan dan perikanan yang berbasis teknologi.[23]

C. Macam-Macam Program dan Standar Pencapaian Program

Adapun program-program yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan Kunjungan ke lapangan dengan tujuan agar melihat secara jelas bagaimana kondisi para nelayan binaannya
2. Memberikan bantuan kepada para kelompok dengan cara bertahap dan sesuai dengan anggaran yang dikeluarkan dan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Hal tersebut berdasarkan survey yang dilakukan oleh para penyuluhan.
3. Pembinaan yang dilakukan berupa arahan yang sesuai dengan kebutuhan para kelompok nelayan.
4. Melakukan pertemuan dengan berbagai panglima laot masing-masing daerah.
5. Memberikan informasi terupdate kepada para kelompok nelayan.

Adapun pencapaian program yang diinginkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya ekonominya masyarakat
2. Para kelompok dapat membuka kelompok lain, agar nelayan yang dibina bertambah

[23]Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017.

3. Hasil tangkapan nelayan meningkat
4. Serta masyarakat nelayan yang ada di Gampong Keude Bakongan dapat hidup mandiri.[24]

D. Kelompok Nelayan dan Program Pembinaan

Kelompok nelayan dapat dikatakan juga sebagai perkumpulan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Kelompok nelayan dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang ada di Gampong Keude Bakongan, sedangkan untuk menjadi sebagai kelompok nelayan harus mendaftar dulu kepada panglima laot atau kelompok nelayan yang di inginkannya. Cara mendaftar menjadi kelompok nelayan yang dibina oleh pemerintah sangatlah mudah hanya dengan memberi foto copy KTP saja. Setiap anggota kelompok nelayan diharapkan agar selalu hadir di saat pembinaan, dan mau bangkit dari keterpurukan. Karena salah satu tujuan pemerintah kelautan dan perikanan yaitu ingin meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan.

Adapun kelompok nelayan yang ada di Gampong Keude Bakongan bernama "*Mina Maritim 050*" yang berjumlah anggotanya 15 orang, diketuai oleh Bapak Hamdani dibawah bimbingan Ibu Saniah sebagai penyuluh di Gampong tersebut.

Pembinaan merupakan cara dan usaha yang diupayakan untuk merubah suatu pola ataupun tatanan. M. Djakaria mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan

[24]Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017.

dengan perencanaan, penyusunan, pengerahan, pembinaan serta pengendalian segalaa sesuatau cara berhasil guna, pembinaan itu meliputi kegiatan melakukan atau menyelenggarakan pengaturan sesuatu, supaya dapat dilakukan dan dapat dikerjakan dengan baik, teratur, rapi dan seksama menurut program atau rencana pelaksanaan (dengan ketentuan petun, norma, system dan metode) secara efisien dan efektif mencapai tujuan serta memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Jadi, yang dimaksud dengan pembinaan adalah sebuah cara dan usaha yang bentuknyaa mendidik dan membimbing dengana cara yang terarah serta terencana dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan yang maksimal.[25]

Menurut istilah kata pembinaan berasal dari kata dasar "bina" yang berasal dari Bahasa Arab, yaitu bangun (Kamus Umum Bahasa Indonesia). Pembinaan bearti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut Soegiyono, yang di maksud dengan pembinaan adalah berbagai macam upaya peningkatan kemampuan pengusaha atau kelompok serta pengrajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri.

Pembinaan yang di maksud di sini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

[25] Sri Wulandari, Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemaasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan, (Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang), Pdf.

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat di artikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan.

2. Keterampilan

Menurut Gordon, keterampilan atau sering disebut juga *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaannya secara mudah dan cermat. Sedangkan menurut Nadler, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek dari setiap aktifitas.

3. Kemampuan

Menurut Robbins, mengatakan kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai pekerjaan.

4. Motivasi

Para ahli mengatakan bahwa seseorang yang memiliki minat untuk melakukan sesuatu dengan motif dan tujuan tertentu yaitu motivasi.

Maslow mengatakan bahwa, sesorang melakukan sesuatu itu didasari oleh motivasinya untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capainya. Setiap motivasi tersebut ada hubungannya dengan kebutuhan, oleh sebab itu ia mengemukakan ada 5 hirarki kebutuhan, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs)*, kebutuhan

akan keamanan (*security needs)*, kebutuhan social *(social needs)*, kebutuhan harga diri (*esteem needs)*, dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actulization needs).*[26]

Dari penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pembinaan kelompok nelayan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis berguna untuk tercapainya suatu tujuan yang diharapkan, kegiatan tersebut di lakukan pada kelompok nelayan agar kelompok nelayan berdaya serta hidup mandiri. Adapun pembinaan tersebut dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan kepada kelompok nelayan yang ada di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.

Adapun Program Pembinaannya sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana dan prasarana kepada kelompok nelayan
2. Memberi informasi terupdate tentang teknologi yang sedang berkembang
3. Membuka unit koperasi simpan pinjam bagi kelompok nelayan
4. Memberikan pemahaman tentang cara berlabuh dan menangkap ikan, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sharing.

[26]Susi Hendriani dan A. Nulhaqim Soni, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha MItra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, (Jurnal Kependudukan Padjadjaaran, Vol. 10), (Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2008).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah pencarian data di lapangan, karena penelitian yang dilakukan ini menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.[27] Dalam penelitian ini juga, peneliti terlibat langsung di lapangan (*field research*) untuk mencari data dan informasi di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Margono, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[28]

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang tujuannya agar dapat memberikan penjelasan atau gambaran yang jelas tentang situasi objek yang diteliti berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dan

---

[27]M. Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* Cet. ke I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004) hal. 23.

[28]Morgono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK (*Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.36.

kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dengan bahasa sendiri.Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Margono, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. [29]

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti maksud adalah informan yang mana yang dimaksud dengan informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.[30] Dalam penelitian ini, untuk menentukan sumber data yang akurat pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling yaitu sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang mana orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti, sehingga mampu "membuka pintu" kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.[31] Kesemua mereka adalah sebagai subjek penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[29]Morgono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.36.

[30]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2011), hal.111.

[31] Sugiyono, *Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 216.

Adapun kriteria subjek yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui tentang permasalahan yang sedang peneliti kaji, yaitu tentang Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian subjek penelitian berjumlah 14 orang, yaitu Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Keuchik Gampong Keude Bakongan, Pawang Laot, Ketua Kelompok Nelayan, Kelompok Nelayan (5 orang), masyarakat sekitar (5 orang).

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap serta dapat diuji kebenarannya, sehingga mempermudahkan dalam memahami Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar serta menggunakan panca indra dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena yang terjadi, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Menurut H.B. Sutopo, teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, dan benda serta rekaman gambar.[32]

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observer*), yang dikatakan observasi partispasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek penggamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.[33]

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang sangat banyak ditentukan oleh penggamat, sebab penggamat dapat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penenlitian dan kemudian peneliti dapat menyimpulkan dari apa yang telah penenliti amati. Penggamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian, ia yang memberi makna tentang apa yang ia amati dalam realita dan dalam konteks alami, dialah yang bertanya, dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang sedang diamati.[34]

---

[32]Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 167.

[33]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 116.

[34] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* Edisi Pertama, (Jakarta, Kencana: 2017), hal.384.

b. Wawancara (*interview*)

Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, yang dimaksud dengan wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari wawancara ini adalah adanya kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Jenis wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, dalam wawancara terstruktur tersebut, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interviewee* telah ditetapkan terlebih dahulu guna untuk memudahkan dalam mengelompokkan data.[35]

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data secara konkrit yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa foto dan dokumentasi lainnya.[36]Adapun dokumentasi yang peneliti maksud disini adalah data berupa foto pada saat peneliti melakukan wawancara dengan objek penelitian.

---

[35]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 179-180.

[36]Asul Wiyanto & Mustakim, *Panduan Karya Tulis Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012), hal.112-113.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong metode analisis data ini dinamakan juga dengan "*Grounded Research*". Secara umum, proses analisis data mencakup tahap reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.[37]

a. Reduksi Data

Dari data yang telah dikumpulkan, setelah dibaca, dipelajari dan ditelah, peneliti kemudian mereduksi data, yaitu dengan cara mengidentifikasi satuan, bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh langkah berikutnya yaitu membuat pengkodean (*coding*), yaitu memberikan kode pada setiap satuan agar satuan tetap dapat ditelusuri, berasal dari mana data tersebut.

b. Kategorisasi

Proses kategorisasi yaitu dengan cara memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, kemudian setiap kategori diberikan nama yang disebut label. Dari hasil wawancara, setiap jawaban yang sama disatukan dan kemudian diberi label.

[37] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.288.

c. Sintesisasi

Proses sintesisasi yaitu mencari kaitan antara kategori satu dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberi nama atau label. Hasil wawancara tersebut setelah kita beri label kategorisasi kemudian kita kaitkan dengan jawaban lain sehingga hasil wawancara tersebut dapat kita deskriptifkan dengan cara yang benar dan mudah untuk dipahami.

d. Menyusun Hipotesis Kerja

Hipotesis ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data. Hipotesis ini sekaligus menjawab pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu, setelah kita mereduksi data, mengkategorikan data serta mengkaitkan antara kategori satu dengan kategori lainnya barulah menyusun hipotesis kerja yaitu menarik sebuah kesimpulan dan dijadikan sebagai sebuah teori.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Keude Bakongan pada awal bernama bakongan, merupakan sebuah gampong yang berada di pesisir Selatan Aceh. Penduduknya dominan bermata pencaharian sebagai nelayan, petani dan pedagang.

Menurut kisah yang diceritakan secara turun temurun, nama Bakongan terambil dari dua suku kata yakni **Bako** dan **Ngon**, Bako artinya berani sedangkan Ngon artinya teman atau sahabat. Jadi Bakongan berarti teman atau sahabat yang gagah berani.

Pada zaman penjajahan Belanda masyarakat Bakongan secara bersama-sama mengusir Belanda dengan gagah dan berani, karena itulah kata Bakongan diabadikan sebagai nama Gampong.

Keuchik pertama yang memimpin bernama Keuchik Sampo pada tahun 1920, setelah beliau meninggal di gantikan oleh keuchik Wahab, sedangkan raja pada saat itu adalah Teuku Maknu dan kemudian Teuku Raja Angkasah. Kemudian nama gampong ini menjadi Keude Bakongan.

Pada Tahun 2013 Gampong Keude Bakongan telah memekarkan dua gampong dari wilayah gampongnya berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh selatan Nomor 6 Tahun 2010 yaitu Gampong Darul Ikhsan dan Gampong Padang Berahan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gampong Keude Bakongan sekarang terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Skep, Dusun Pahlawan dan Dusun Kaye Ujeun.

Secara Geografis dan administratif Gampong Keude Bakongan merupakan salah satu dari 260 Gampong di Kabupaten Aceh Selatan, dan memiliki luas wilayah 3,75 km. Secara topopografis terletak pada ketinggian 2 meter – 5 meter diatas permukaan air laut. Lahan di Gampong Keude Bakongan sebagian besar merupakan Tanah Rawa dan Tanah Sawah.

Tabel 1.Jumlah Penduduk Menurut Jurong/Dusun

No	**Jurong/Dusun**	**Jumlah KK**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah (jiwa)**
			Lk	**Pr**	
1	Dusun Skep	125	254	283	537
2	Dusun Pahlawan	117	210	243	453
3	Dusun Kaye Ujeun	120	221	249	470
	TOTAL	**362**	**685**	**775**	**1460**

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan. Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Gampong Keude Bakongan paling banyak ada di Dusun Skep dengan jumlah KK 125 yang terdiri dari 254 orang laki-laki dan 283 orang perempuan dengan jumlah 537 orang. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu Dusun Pahlawan dengan jumlah KK 117 yang terdiri dari 210 orang laki-laki dan 243 orang perempuan dengan jumlah 453 orang.

Tabel 2.Batas Wilayah Gampong

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong	Batas Lain
1	Sebelah Utara	Ujong Padang	Saluran Pembuang
2	Sebelah Timur	Gampong Baro	Sungai Krueng Bakongan/PPI Bakongan
3	Sebelah Barat	Padang Berahan	Saluran Pembuang
4	Sebelah Selatan	Darul Ikhsan	Saluran Pembuang

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan. Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap gampong rata-rata dibatasi dengan saluran pembuangan. Hal tersebut didasari karena jarak antara satu gampong dengan gampong lain berada dekat.

Tabel 3.Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No	Golongan Usia	Dusun						Jumlah (jiwa)
		Skep		Pahlawan		Kaye Ujeun		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	0 Bulan – 12 Bulan	3	2	12	22	5	5	49
2	13 Bulan – 04 Tahun	16	17	23	28	3	3	90

3	05 Tahun – 06 Tahun	12	21	23	24	4	4	88
4	07 Tahun – 12 Tahun	13	12	19	25	15	17	101
5	13 Tahun – 15 Tahun	11	13	25	29	12	19	109
6	16 Tahun – 18 Tahun	14	13	27	29	3	3	89
7	19 Tahun – 25 Tahun	12	10	31	34	4	4	95
8	26 Tahun – 35 Tahun	12	20	33	38	7	7	117
9	36 Tahun – 45 Tahun	14	17	28	34	4	4	101
10	46 Tahun – 50 Tahun	14	13	32	41	4	4	108
11	51 Tahun – 60 Tahun	10	11	43	19	3	3	90
12	61 Tahun – 75 Tahun	9	12	22	26	5	5	79
13	Diatas 75 Tahun	3	5	6	16	1	1	32
TOTAL		**143**	**166**	**324**	**365**	**70**	**79**	**1148**

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan. Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, penduduk Gampong Keude Bakongan berdasarkan usia paling banyak yang berusia 26 tahun sampai 35 tahun dengan jumlah 115 jiwa. Usia 36 sampai dengan 45 berjumlah 101, dan usia 46 sampai dengan 50 berjumlah 108. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan paling banyak yang berusia 26 ke atas. Sedangkan jumlah anak-anak dan lansia sangat sedikit. Oleh sebab itu penduduk Gampong Keude Bakongan termasuk penduduk yang pekerja keras serta semangat untuk bekerja sangat kuat karena dilihat dari usianya.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Usia Wajib Pendidikan 9 Tahun

No	Dusun/Jurong	Jenjang Sekolah	Jumlah		Ket
			Sekolah	Tidak Sekolah	
1	Dusun Skep	SD/Sederajat	26	-	
		SLTP/Sederajat	24	-	
2	Dusun Pahlawan	SD/Sederajat	44	-	
		SLTP/Sederajat	51	-	
3	Dusun Kaye Ujeun	SD/Sederajat	32	-	
		SLTP/Sederajat	31	-	
TOTAL			**208**		

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan Tahun 2014

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk yang tamatan SD dan SLTP paling banyak adalah penduduk yang ada di Dusun Pahlawan dengan jumlah SD 44 orang dan SLTP berjumlah 51 orang. Oleh sebab itu tidak heran masyarakat Dusun Pahlawan memiliki derajat yang lebih tinggi di bandingkan dengan dusun-dusun lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan juga bahwa masyarakat Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan semuanya bersekolah meskipun tamatan SD/Sederajat dan SLTP/Sederajat.

Tabel 5.Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Sekolah	Ds. Skep	Ds. Pahlawan	Ds. Kaye Ujeun	Ket
1	Belum Sekolah	53	56	25	
2	Usia 7 – 45 tahun tidak pernah sekolah	31	41	29	
3	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	22	21	22	
4	Tamat SD/Sederajat	26	44	32	
5	Tamat SMP/Sederajat	24	51	31	
6	Tamat SMA/Sederajat	49	57	40	
7	Tamat Diploma 1 (D-1)	31	12	20	
8	Tamat Diploma 2 (D-2)	3	3	2	
9	Tamat Diploma 3 (D-3)	14	12	10	
10	Tamat Diploma 4 (D-4)				
11	Tamat Strata 1 (S-1)	21	24	26	
12	Tamat Strata 2 (S-2)	2	1	1	
13	Tamat Strata 3 (S-3)				
14	Lainnya				
Total		**276**	**322**	**238**	

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan. Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Gampong Keude Bakongan rata-rata tamatan SMA/Sederajat dan susul dengan tamatan SMP/Sederajat dan SD. Sedangkan tamatan sarjana baik itu Diploma maupun Sarjana Strata 1, 2 dan hanya hanya beberapa persen saja.

Tabel 6.Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

No	Dusun	Jumlah				
		Islam	Kristen	Budha	Hindu	Katolik
1	Dusun Skep	537	-	-	-	-
2	Dusun Pahlawan	453	-	-	-	-
3	Dusun Kayen Ujeun	470	-	-	-	-
TOTAL		**1460**	**-**	**-**	**-**	**-**

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan. Tahun 2014

Dapat kita lihat bahwa, penduduk Gampong Keude Bakongan rata-rata beragama islam, tidak ada satupun penduduk Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan yang beragama selain Islam.

Keadaan Ekonomi Gampong

Keadaan ekonomi Gampong Keude Bakongan pada dasarnya sangat dominan pada sektor perikanan tangkap, perdagangan, pertanian dan perkebunan.Hal ini disebabkan oleh potensi perikanan dan kelautan, pertanian, perkebunan merupakan sumberdaya alam yang paling besar.

Disamping itu, letak wilayah geografisnya pada jalan lintas/jalan negara merupakan suatu keunggulan yang mendorong pertumbuhan pada sektor perdagangan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 7. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah			
		Ds. Skep	Ds. Pahlawan	Ds. Kaye Ujeun	Ket
1	2	3	4	5	6
I	Sektor Pertanian				
	Pertanian	23	24	4	
	Buruh Tani	5	9	2	
	Pemilik Usaha Pertanian	4	6	6	
II	Sektor Perkebunan				
	Buruh Perkebunan	12	15	12	
	Karyawan perusahaan perkebunan	1	3	2	
	Pemilik usaha perkebunan	2	2	2	
III	Sektor Pertenakan				
	Buruh usaha pertenakan	10	3	7	
	Pemilik usaha pertenakan	4	7	2	
IV	Sektor Perikanan				
	Nelayan	1	120	1	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	Buruh usaha perikanan	34	32	16	
	Pemilik usaha perikanan	5	1	2	
V	Sektor Kehutanan				
	Buruh tani pengolahan hasil hutan	-	8	-	
	Pemilik usaha pegolahan hasil hutan	-	-	-	
	Pengumpul hasil hutan	-	-	-	
VI	Sektor Pertambangan & Galian				
	Buruh usaha pertambangan	-	-	-	
	Pemilik usaha pertambangan skala kecil	-	-	-	
	Pemilik usaha pertambangan skala besar	-	-	-	
	Pertambang galian C kerakyatan/perorangan	-	-	-	
VII	Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga				
	Muntir	-	-	-	
	Tukang batu	7	6	3	
	Tukang kayu	2	6	7	
	Tukang sumur	-	-	2	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	Tukang jahit	2	1	1	
	Tukang Kue	5	9	3	
	Tukang anyaman	-	-	-	
	Tukang rias	2	1	4	
	Pengrajin industry rumah tangga lain	6	6	5	
VIII	Sektor Industri Menengah & Besar				
	Karyawan perusahan swasta	-	-	-	
	Karyawan perusahan pemerintah	1	3	1	
	Pemilik perusahaan	3	3	2	
IX	Sektor Jasa				
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21	18	11	
	TNI	-	-	-	
	Polri	-	-	-	
	Bidan	1	3	2	
	Dukun	4	5	3	
	Dokter	-	2	-	
	Dosen	-	2	-	
	Guru	10	12	11	
	Pensiunan PNS/TNI/Polri	2	3	2	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	Pengacara	-	-	-	
	Notaris	-	-	-	
	Tidak mempunyai pencaharian tetap	30	70	40	
	Jasa penyewaan peralatan pesta	1	1	1	
	Total	537	453	470	1460

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan. Tahun 2014

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Gampong Keude Bakongan rata-rata bermata pencaharian nelayan berjumlah 212 orang. Oleh sebab itu tidak heran apabilan Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan dikenal dengan sebutan *Aneuk Laot*. Selain dati letak wilayah yang memang berada di daerah pesisir. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus kepada masyarakat tersebut. Adapun mata pencaharian paling sedikit yaitu kehutanan yang berjumlah 8 orang.

Tabel 8.Kondisi Penggunaan Tanah

No	**Pemafaatan Lahan**	**Luas (Ha)**	**Keterangan**
1	Area pusat gampong	1000 m2	
2	Area Pemukiman Penduduk	2 ha	
3	Area Pendidikan	1500 m2	
4	Area Perkuburan	500 m2	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5	Area Perdagangan	1 ha	
6	Area rekreasi dan olah raga	3000 m2	
7	Area tambak dan rawa	20000 m2	
8	Jalan atau lorong	12 ruas	
9	Jembatan atau gorong-gorong	22 unit	

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan. Tahun 2014

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lahan Gampong Keude Bakongan digunakan untuk pembuatan jalan penghubung antara desa satu dengan desa yang lain.

Tabel 9.Tipologi

No	**Uraian**	**Ya / Tidak**	**Keterangan**
1	Gampong sekitar hutan	Ya	
2	Gampong terisolasi	Tidak	
3	Perbatasan dengan kabupaten lain	Tidak	
4	Perbatasan dengan kecamatan lain	Tidak	

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan. Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Gampong Keude Bakongan berada disekitaran hutan. Hal tersebut dikarenakan wilayah Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan banyak lahan yang sudah ditambak dan juga rawa-rawa.

Tabel 10.Orbitasi

No	Uraian	Satuan	Keterangan
I	**Orbitasi Umum**		
1	Jarak ke ibu kota provinsi	517 Km	
2	Jarak ke ibu kota kabupaten	60 Km	
3	Jarak ke ibu kota kecamatan	1 Km	
II	**Orbitasi Khusus**		
1	Jarak ke gunung	6 Km	
2	Jarak ke laut	0,1 Km	
3	Jarak ke sungai	0,1 Km	
4	Jarak ke pinggiran hutan	1 Km	
5	Jarak ke pasar	0,1 Km	
6	Jarak ke pelabuhan	1 Km	
7	Jarak ke bandar udara	45 Km	
8	Jarak ke terminal	40 Km	
9	Jarak ke kantor polisi/militer	3 Km	
10	Jarak ke tempat wisata	3 Km	
11	Jarak ke tempat hiburan	10 Km	

Sumber Data: Gampong Keude Bakongan. Tahun 2014

Dapat disimpulkan bahwa jarak antara Gampong Keude Bakongan dengan Kota sangat jauh. Apabila masyarakat gampong memiliki keperluan di kabupaten,

mereka harus menempuh selama satu sampai dua jam lebih, sedangkan jarak ke Ibu Kota Provinsi mereka harus menempuh perjalanan samapi 10 jam lebih.

B. Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masrul, ia selaku Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan. Mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan terhadap Kelompok Nelayan yang ada di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan memiliki tujuan yaitu untuk terwujudnya pembangunan kelautan secara berkelanjutan agar ekonomi masyarakat meningkat. Pemerintah berharap agar masyarakat nelayan dapat hidup mandiri serta memiliki kemajuan dan perubahan, baik itu perubahan ekonomi maupun sosial. Bapak Masrul juga mengatakan bahwa untuk saat ini pembinaan yang dilakukan sudah efektif dan berjalan dengan lancar. [38]

Agar pembinaan tersebut berjalan dengan lancar serta sesuai degan harapan pemerintah, pihak pemerintah mengatur strategi pembinaan seperti diskusi dan tanya jawab. Tema diskusi juga beragam seperti, masalah kelautan, menyampaikan informasi tentang teknologi penangkapan ikan yang terupdate, mengikuti pelatihan serta penyuluhan dari daerah luar serta mencari solusi terhadap kendala yang di hadapi oleh para kelompok nelayan. Pada saat mengikuti pelatihan para nelayan diwajibkan untuk hadir, karena pertemuan tersebut menjadi ajang silaturrahmi dan juga untuk lebih dekat antara pemerintah dengan kelompok

[38] Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

dan antara penyuluh dengan kelompok nelayan. Sehingga pemerintah lebih tahu kendala apa saja yang sedang dihadapi oleh kelompok nelayan.[39]

Seperti yang kita ketahui bahwa profesi nelayan ini sangat berat, karena memiliki resiko besar. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu memberikan asuransi jiwa dan membentuk sebuah koperasi untuk kelompok nelayan yang terdaftar sebagai kelompok nelayan, apabila para nelayan mengalami kecelakaan maka pemerintah memberikan asuransi sebesar 160 jt dan keluarga nelayan dapat meminjam uang di koperasi kelompok nelayan. Asuransi yang diberikan tersebut dapat dipergunakan untuk keluarga yang ditinggalkan, sehingga keluarga yang ditinggalkan dapat melangsungkan hidupnya dengan berwirausaha. Pemerintah juga memberikan tambahan modal berupa pinjaman yang dipergunakan untuk keluarga nelayan agar dapat menjadi usaha sampingan.[40]

Perencanaan Jangka Panjang, program ini dilakukan dalam bentuk jangka panjang, program ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu setiap sebulan sekali pihak dinas melakukan evaluasi dan diskusi tentang kekurangan dan kelebihan pada kegiatan yang telah dilakukan. Tujuan dilakukannya evaluasi tersebut agar kesalahan yang telah terjadi tidak akan terjadi lagi di bulan selanjutnya juga dapat memperbaiki apa saja yang kurang dan mempertahankan apasaja yang berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dan

[39] Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

[40] Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

observasi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh banyak nelayan yaitu pada pemberian bantuan berupa peralatan melaut baik itu alat pancing, boat maupun fiber. Para nelayan banyak mengeluh pada jenis boat yang diberikan oleh pemerintah katanya boat itu tidak sesuai dengan apa yang mereka minta.

Penyusunan Program, program terbagi dua kategori yaitu program inti dan program tambahan, di mana yang dimaksud dengan program inti seperti program yang wajib dilakukan seperti pembinaan kelompok nelayan, penyuluhan dan pemberian sarana dan prasarana, pengawasan dan evaluasi sedangkan program tambahan dilakukan penambahan pada saat evaluasi berakhir. Hal tersebut dikarenakan karena kekurangan dan kelebihan suatu program akan diketahui ketika evaluasi. Program ini tidak akan berhasil apabila tidak ada program tambahan seperti diskusi, koperasi nelayan, pembersihan laut. Adapun Karena berdasarkan wawancara dengan bapak Masrul mengatakan bahwa masyarakat tidak suka apabila kegiatan yang dibuat oleh para penyuluh bila terlalu fokus dan tegang. Para nelayan lebih suka bentuk tanya jawab dan diskusi alasanya agar wajtu mereka tidak terbuang sia-sia.[41]

Sarana dan prasarana, pemberian sarana dan prasarana dilakukan setelah evaluasi, hal tersebut tidak lepas juga dari hasil diskusi dengan ketua kelompok nelayan, panglima laot dan kelompok nelayan. Setiap bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan hasil diskusi dengan para

[41] Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

ketua kelompok nelayan, hal tersebut dilakukan karena ketua kelompok lebih mengerti tentang apa yang harus diperbaiki dan yang harus di tambah untuk kebutuhan kapal mereka.

Pelaksanaan yang efektif dan efisien, setiap pelaksanaan program memiliki tujuan dan target yang hendak di capai, pelaksanaannya juga berdasarkan sistem dan peraturan yang berlaku. Bapak Masrul juga mengatakan bahwa program pembinaan ini sudah efektif dan berjalan dengan lancar karena masyarakat nelayan selalu mengikuti binaan yang dilakukan serta sesuai dengan arahan para penyuluh. Hal tersebut mungkin disebabkan para nelayan sudah tidak asing lagi dengan pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan serta para penyuluh Kabupaten Aceh Selatan. Bagi mereka program ini sudah menjadi rutinitas mereka setiap bulan bahkan setiap minggu.[42]

Sistem Pengawasan, pengawasan dilakukan setiap hari, minggu dan juga setiap bulan. Yang mana setiap hari di awasi oleh panglima laot dan juga ketua kelompok nelayan, setiap minggunya para penyuluh sering berkunjung ke lokasi binaan dengan tujuan mengontrol kegiatan penangkapan ikan nelayan, mengontrol kegiatan para nelayan sehari-hari, serta bersilaturrahmi dengan masyarakat setempat, setiap bulan Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan evaluasi dan juga mengunjungi setiap lokasi binaannya. Dapat dikatkan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan pengawasan setiap hari baik itu dari ketua kelompok, panglima laot, para penyuluh maupun dari Dinas Kelautan dan Perikan sendiri.

[42] Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

Tidak heran pihak dinas mengetahui setiap permasalahan yang ada di gampong binaannya, sehingga rasa peduli pemerintah terhadap kelompok binaan lebih terasa. [43]

Proses pembinaan yang dilakukan oleh para penyuluh yaitu: Menyiapkan materi baik berupa brosur atau informasi terkini melalui media dan mengadakan pelatihan di dinas dengan mengundang narasumber dari pihak terkait (DKP ASEL, DKP ACEH, BP3 MEDAN atau Tim dari KKP.

Adapun materi yang di sampaikan yaitu berhubungan dengan kegiatan penangkapan dalam berkelompok oleh penyuluh perikanan bantu (materi/infomasi berupa: teknik penangkapan ikan yang baik dan benar, cara perawatan mesin dan badan kapal, meningkatkan pemahaman nelayan terhadap perkiraan cuaca/iklim dalam kegiatan penangkapan perikanan, jenis-jenis ikan dan biota laut yang dilindungi, jenis-jenis alat tangkap yang ramah lingkungan dan yang dilarang digunakan, pentingnya berkelompok, manajemen hasil pendapatan dalam berkelompok berdasarkan khas masuk dan keluar dari kegiatan melaut, cara mendapatkan modal usaha (kredit LPMUKP), teknik menjaga kualitas hasil produksi serta proses pengangkutan ikan yang baik dan benar.[44]

Pembinaan sudah efektif dan berjalan dengan lancar karena selain mengundang peserta untuk datang ke dinas atau suatu tempat terkait untuk

[43]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

[44]Hasil wawancara dengan Kak Saniah, sebagai Penyuluh di Gampong Keude Bakongan, Pada Tanggal 07 November 2018.

melakukan bimtek, kami juga memiliki penyuluh perikanan dari KKP yang bertugas membina dan mendampingi kelompok nelayan di lapangan. Kendala dalam membina kelompok nelayan agar perekonomiannya meningkat tidak ada namun hal tersebut kembali lagi terhadap kesadaran masing-masing anggota dalam menyisipkan uangnya.

Pada kelompok ini mereka memiliki khas kelompok dan berencana ingin membuat koperasi (jadi, kelompok ini bisa dikatakan sangat baik manajemennya dan sudah mulai hidup mandiri, karena dengan adanya koperasi mereka dapat membuka usaha tambahan, untuk menambah pendapatan keluarga).

Pembinaan dilakukan oleh para Penyuluh Perikanan yaitu Saniah, S.Kel mulai dari tahun 2016 sampai dengan sekarang. Sampai sekarang pihak kelompok nelayan maupun pemerintah belum merasakan dampak negatif malahan dampak positif seperti: meningkatnya pengetahuan kelompok nelayan dan keterampilan nelayan dalam proses menangkap ikan. Apabila para nelayan lebih profesional dan juga mahir dalam menangkapkan maka secara otomatis hasil tangkapan mereka juga meningkat dan ekonomi keluarga juga meningkat. Selain itu, pembinaan yang dilakukan juga dapat meminimalisir waktu nelayan dalam mendapatkan informasi terupdate karena nelayan tidak repot lagi harus jauh-jauh pergi kesuatu tempat dan tidak membutuhkan waktu lama dalam mendapatkan informasi yang terkini, semuanya sudah merata baik oleh nelayan yang tinggal dekat Kota maupun di Desa. Tanggapan dalam menyikapi masalah pembinaan kelompok nelayan: Mencari alternatif lain dengan konsultasi kepada rekan kerja yang ahli dibidang terkait. Jika kelompoknya yang bermasalah kita dapat

melaksanakan rapat untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan pemahaman yang detail agar memudahkan anggota untuk memahaminya sehingga tidak ada dusta antara kita. Harapan kami, Semoga nelayan baik berkelompok ataupun tidak dapat menerima dan mendukung kegiatan pembinaan yang dilakukan Dinas dengan senang hati agar kegiatan penyuluh dan nelayan dapat tercapai demi tujuan bersama.[45]

C. Proses dan Bentuk Pembinaan

1. Melakukan survey kelapangan, dengan tujuan agar mengetahui kondisi kelompok nelayan yang ada di Gampong Binaan. Kata pak Masrul survey merupakan salah satu bentuk pembinaan yang sangat berpengaruh. Sehingga kegiatan yang mereka lakukan terkontrol dan berjalan dengan lancar. Selain itu juga dengan adanya survey tersebut menutup kemungkinan akan terjadinya konflik. [46]
2. Memperkenalkan teknologi baru dan informasi baru mengenai alat tanggap ikan yang mudah. Sebelumnya para nelayan hanya menggunakan alat tangkap yang sederhana seperti jaring, perahu dan alat pancing seadanya. Sedangkan sekarang nelayan memiliki beragam alat pancing yang dulunya mereka tidak mampu untuk membelinya, dikarenkan harga alat pancing yang sangat mahal. Mereka berkata alat pancing itu seharga dua hari untuk makan

[45] Hasil wawancara dengan Kak Saniah, sebagai Penyuluh di Gampong Keude Bakongan, Pada Tanggal 07 November 2018.

[46]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

keluarganya. Para nelayan mengaku bahwa jumlah ikan yang mereka dapatkan lebih banyak bahkan dua kali lipat dari hasil tangkapan sebelumnya. Bahkan mereka dapat menjualnya kembali kepada masyarakat lain.

3. Melakukan diskusi bersama kelompok nelayan dan panglima laot.[47]

Proses pembinaan itu merupakan salah satu tugas dari Dinas Kelautan dan Perikanan untuk membina para nelayan, yang dilakukan oleh penyuluh selama 4 hari dalam seminggu. Pembinaan tersebut dilakukan dengan jadwal yang telah di tentukan dengan maksud ingin melihat secara langsung kondisi nelayan. Dan mencari tahu apa saja keluhan yang dihadapi para nelayan serta memperkenalkan teknologi yang baru dan informasi yang baru tentang bagaimana proses pencarian ikan yang modern. Hal tersebut agar mempermudah proses penangkapan. Adapun pembinaan lainnya dilakukan diskusi dengan panglima laut sebulan sekali. Hal tersebut dilakukan karena panglima laut lebih mengetahui kondisi para kelompoknya. [48]

Bentuk pembinaan yang dilakukan secara seremonial, tetapi lebih kepada bentuk terjun kelapangan. Langsung melihat kondisi masyarakat nelayan disana. Kemudian memberikan paket-paket bantuan yang dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan anggaran per tahun. Memberikan bantuan itu kepada nelayan-

[47]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

[48]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

nelayan yang membutuhkan agar bantuan tersebut tepat sasaran. Bantuan sering terbengkalai seperti bantuan 10 gt yang boat fiber, nelayan ingin perahu dari papan, sehingga nelayan kurang berminat. Oleh karena itu, pihak pembina pernah mengatakan kepada pemerintah pusat bahwa bantuan itu jangan disamaratakan se Indonesia, karena Aceh berbeda dengan wilayah lain, karakteristik nelayan di Aceh berbeda. Bantuan kurang maksimal meskipun masyarakat memanfaatkannya juga. Kami pernah melakukan evaluasi terhadap bantuan boat fiber yang diberikan oleh pemerintah, yang mana hasil evaluasi tersebut menunjukan bahwa bantuan boat fiber tersebut kurang diminati oleh masyarakat nelayan akan tetapi mereka lebih minat bantuan perahu yang diberikan oleh dinas kedepannya yang terbuat dari papan. Alasan mereka tidak mau melaut dengan boat fiber karena takut, dan disebabkan karena kondisi laut Aceh yang tidak stabil.[49]

Untuk meningkatkan ekonomi kelompok nelayan, telah dilakukan selama bertahun-tahun, kami menfasilitasi nelayan secara bertahap. Perahu yang di berikan sesuai dengan kebutuhan, seperti ujung mangki mereka menginginkan perahu kecil yang kira-kira jarak tempuhnya 6 mil, alat pancing, boat fiber. Tahun ini 200 buah boat fiber kami bantu (muge), dan itu bertahap, sesuai dengan anggaran kita. visi dan misi Bupati sekarang ini lebih mengutamakan peningkatan ekonomi masyarakat.

Penyelewengan nelayan, sejauh ini belum ada. Tapi kadang-kadang ada nelayan yang kurang memanfaatkan, sudah di bantu tapi masih saja malas. Pihak

[49]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

kami selalu mengevaluasi kegiatan setiap tahun. Berdasarkan hasil kunjungan belum ada yang melakukan penyelewengan, masalahnya pun cuma masalah tingkat pemanfaatan bantuan. Apabila dari hasil evaluasi ada yang perlu ditambah maka akan menambah hal yang kira-kira dapat mengetahui siapa yang benar-benar serius dalam memanfaatakan bantuan.[50]

Peraturan dari pemerintah, sebenarnya kalau aturan ini sudah ada kearifan lokal, aturan-aturan tersebut sesuai adat yang ada di gampong. Seperti hari jumat jangan melaut, hal tersebut agar masyarakat jangan ada yang tinggal jum'at. Bukan itu saja tetapi ada hal yang lain. Seperti hari-hari tertentu misalnya hari memperingati tsunami, hari Raya Islam dan masih banyak lagi. Pokoknya para nelayan rata-rata sudah tahu hal itu. Karena nilai itu sudah tercantum dalam kearifan lokal.

Pemerintah pusat juga menyarankan untuk membawa hp ketika berlayar, hal tersebut dilakukan agar ketika ada badai pemerintah dapat melacak titik koordinat sehingga pemerintah dapat segera mengambil tindakan.

Kami juga melakukan pembinaan agar mengurus beberapa administrasi untuk asuransi jiwa bagi nelayan, dibuktikan dengan kartu nelayan. Tapi nelayan sekarang tidak mau mengurus hal-hal seperti itu karena mereka berpikir itu tidak penting. Padahal itu sangat membantu para nelayan.

[50]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

Kita terus menghimbau sampai sekarang, masih terbuka pendaftran asuransi tersebut, agar nelayan mendapatkan kartu nelayan, asuransi tersebut sampai 160 juta. [51]

Pemerintah telah menghimbau para nelayan agar mau ikut berpartisipasi dalam program asuransi jiwa ini. akan tetapi, hanya beberapa orang saja yang berminat untuk bergabung. Saat ini hanya 30% dari anggota kelompok nelayan yang telah bergabung dan terdaftar menjadi nelayan nasional. Untuk mendapatkan kartu nelayan tersebut para nelayan hanya perlu menyiapkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) , Kartu Keluarga (KK) dan Surat Rekomendasi dari Panglima Laot. Kartu ini dapat dimanfaatkan apabila para nelayan mengalami kecelakaan (meninggal dunia) pada saat berlabuh maka kartu ini akan menjadi bukti bahwa benar si pemilik kartu adalah seorang anggota nelayan secara nasional. Dengan bantuan tersebut pemerintah berharap agar keluarga yang ditinggalkan dapat terbantu. Pemerintah juga menyarankan agar bantuan tersebut dipergunakan untuk membuka usaha, sehingga keluarga yang ditinggalkan dapat menerungkan hidupnya kembali. Hal tersebut dilakukan karena jenis pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi dan berpenghasilan yang tidak menentu. Hal tersebut dikarenakan mereka bekerja berdasarkan kondisi cuaca.

AR-RANIRY

[51] Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

4. Melakukan Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan bagian terpenting dalam menjalankan sebuah kegiatan, baik itu kegiatan formal amupun non formal. Tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan oleh para kelompok nelayan sudah berhasil dan juga apakah para penyuluh telah berhasil menjalankan tugasnya sehingga setiap permasalahan yang ada di masyarakat dapat diselesaikan. Dari evaluasi tersebut, kita dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dari kegiatan selama ini, apabila memiliki kekurangan serta kesalahan maka tugas Dinas Kelautan dan Perikanan yang akan mencari jalan keluar dari permasalahn tersebut. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan terhadap Kelompok Nelayan yang ada di Gampong Keude Bakongan dialakukan selama sebulan sekali dari hasil evaluasi tersebut apabila ada masalah maka akan dibahas ketika musrembang untuk mencari jalan keluarnya. [52]

5. Terus punya data untuk usulan tahun depan, melalui musrembang dan Melalukan ferivikasi akan kebenaran data hasil musrembang.

Menurut saya, pembinaan kelompok nelayan saat ini sudah menunjukan adanya peningkatan, karena respon dari kelompok nelayan sekarang ini sangat baik dan mereka semuanya semangat sekali ketika ada pertemuan berupa binaan yang dilakukan oleh dinas maupun para penyuluh. Bentuk pembinaan yang selama ini dilaksanakan berupa pertemuan dengan para kelompok nelayan dan

[52]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

juga dengan ketua kelompok maupun panglima laot, melakukan evaluasi untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada, dari evaluasi tersebut, mendapatkan data untuk program tahun depan, melalui Musrembang dan melakukan verifikasi akan kebenaran data hasil musrembang. Untuk saat ini belum ada kendala atau masalah yang fatal di dalam kelompok nelayan. Harapan saya, agar kedepannya kelompok nelayan semakin bersemangat dan dapat melahirkan kelompok nelayan lainnya, karena jika kelompok nelayan semakin bertambah saya yakin masyarakat di Gampong Keude Bakongan akan lebih mandiri. Para nelayan mengaku bahwa dengan adanya kegiatan musrembang mereka lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat, pemerintahpun sangat mendukung serta menghargai setiap masukan yang siberikan oleh para nelayan. Pada saat musrembang banyak hal yang harus dibahas, seperti mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi oleh para nelayan, melakukan evaluasi terhadap program yang telah berjalan, apa yang harus diperbaiki dan mana yang harus dipertahankan serta di tingkatkan lagi. [53]

6. Pembersihan Laut

Pak Arya mengatakan bahwa program pembinaan yang dilalkukan oleh pemerintah sudah berjalan lancar, karena program ini dilaksanakan dengan cara kontinue, pemerintah tidak melepaskan tanggungjawabnya begitu saja, tetapi kami selalu mengontrol dan melakukan evaluasi terhadap kinerja kelompok nelayan, dan kami sudah menjadi orang tua kedua bagi kelompok nelayan, dimana kami ini sudah menjadi tempat penyampaian keluh kesah para kelompok nelayan. Salah

[53] Hasil Wawancara dengan Bapak Sudarmansyah, sebagai Kasubag Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan, Pada Tanggal 07 November 2018.

satu program yang sering kami lakukan seperti pembersihan laut, yang dilaksanakan oleh para kelompok nelayan dan masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan untuk membangun kekompakan dan silaturahmi yang baik. Bentuk pembinaan yang kami lakukan salah satunya seperti penyampaian dan sosialisasi tentang teknologi alat tangkap yang terupdate, sehingga kelompok nelayan tahu tentang informasi tersebut. [54]

Seperti yang kita ketahui bahwa laut merupakan salah satu sumber kehidupan manusia. Oleh sebab itu kebersihan laut sangat mempengaruhi biota yang ada di laut. Apabila lingkungan laut tidak dijaga dan dirawat dengan baik maka biota laut akan rusak, karang tempat tinggalnya ikan mati dan ikanpun juga ikut mati. Oleh sebab itu, tidak jarang kita mengalami jumlah ikan yang semakin lama semakin berkurang. Hal tersebut, didasari dengan keberadaan ikan yang semakin jauh sehingga para nelayan harus berlayar lebih jauh dari lokasi yang sebelumnya.

7. Koperasi simpan pinjam kelompok nelayan

Nelayan selalu didukung oleh pemerintah, berupa pembinaan yang dilakukan sebulan sekali. Programnya alhamdulillah berjalan dengan lancar, hanya saja kendala saat ini seperti kondisi alam. Apabila ada kendala dan keluhan pemerintah selalu menolong. Para nelayan ini berawal dari nol, setelah dibina dan diberikan bantuan seperti kapal, pemerintah berharap para nelayan berkembang. Pemerintah juga berharap agar kelompok nelayan yang awalnya hanya mampu

[54] Hasil wawancara dengan Bapak Arya Saputra, sebagai karyawan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, tanggal 7 November 2018.

membentuk satu kelompok nelayan saya dapat membentuk kelompok nelayan lainnya, dengan cara mengajak masyarakat lain untuk bergabung dalam kelompok nelayan, hal tersebut diharapkan agar perekonomian masyarakat lebih meningkat. Masyarakat lain merasa cemburu dan itu merupakan hal biasa dalam bermasyarakat dan saya tidak menanggapinya negatif, malahan saya mendukung masyarakat lain untuk bisa menjadi seperti saya, jika mereka ada niat bangkit maka saya akan berusaha membantu dan menjelaskan bagaimana sistemnya. Kelompok nelayan ini sudah berjalan lebih dari 2 tahun. Selama ini belum ada masalah yang ditimbulkan oleh para anggota, dan saya juga sering menyampaikan kepada masyarakat kalau kalian ingin menjadi seperti saya, maka saya akan merespon. Untuk menjadi kelompok nelayan hanya dengan selembar foto copy ktp. Selain dari anggota ada juga yang ikut bergabung dengan kelompok kami, itu tidak wajib. Siapa saja boleh ikut bergabung asalkan mau bekerja. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan selama ini, kelompok nelayan mengalami banyak perubahan, seperti ekonomi meningkat, mereka dapat hidup di rumah yang sederhana, dapat membiayai sekolah anaknya. [55]

Para nelayan mengaku bahwa setelah adanya binaan dari pemerintah mereka mengalami bakyan perubahan. Dulunya jika berlayar mereka tidak mempunyai perlengkapan yang lengkap dan modern. Para nelayan hanya mengandalkan perlengkapan pancing biasa,sehingga tidak ajrang apabila tangan mereka luka karena terkena tali pancing yang tajam. Akan tetapi sekarang mereka

[55]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

sudah memiliki fasilitas yang lengkap dengan kapal yang besar. Perubahan lainnya juga dirasakan oleh para nelayan seperti ekonomi keluarga meningkat. Dulu dalam seminggu mereka hanya dapat membawa pulang uang sebanyak 300 ribu dan itupun habis untuk bayar hutang. Sedangkan sekarang, mereka dapat membawa pulang uang hampir 1 juta lebih per orang. Uang tersebut berasal dari hasil penjualan ikan mereka. Adapun yang membeli ikan mereka itu seperti orang muge, pemborong ikan bahkan ada juga para pemborong dari kabupaten lain.

8. Memberikan Paket-Paket Bantuan

Program yang telah dilakukan oleh Dinas, bantuan pinjaman, bantuan fiber secara lengkap. Kegiatan selama ini sudah berjalan lancar dan banyak perubahan yang terjadi, ekonomi kelompok nelayan semangkin meningkat, dan hasil tangkapanpun semangkin bertambah. [56]

Saya sangat mendukung dengan program pembinaan dari pemerintah, karena dengan adanya program tersebut masyarakat mengalami perubahan, seperti para nelayan lebih kompak, kegiatan yang dilakukan terasa sudah terarah tidak seperti dulu yang sibuk sendiri. Menurut saya pembinaan sekarang ini sudah berjalan lancar. Saya tidak tahu pasti kapan sudah terbentuknya program pembinaan ini, tapi tiba-tiba saya melihat kelompok nelayan sekarang ini sering melakukan rapat. Menurut saya, dampaknya hanya dirasakan oleh para nelayan saja, tidak ada penggaruhnya dengan kami. Harapan saya semoga kelompok

[56]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

nelayan lebih maju lagi, dan juga ekonomi keluarganya meningkat serta hasil tanggkapan yang meningkat juga. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah banyak, seperti bantuan boat, fiber dan jaring. Kalau menurut saya, pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh nelayan cuman satu, yaitu tidak boleh melaut ketika hari Jumat. Penyelewengan yang dilakukan rata-rata bantuan yang diberikan oleh pemerintah dijualnya kalau tidak punya uang. [57]

Saat ini masyarakat nelayan sudah ada perubahan dari sebelumnya, kenapa dulu mereka seorang nelayan biasa-biasa saja, mencari ikan untuk kebutuhan makan sehari-hari saja, sedangkan waktu yang dihabiskan dilaut sampai sore hari, sehingga banyak waktu yang terbuang. Akan tetapi sekarang ini, setelah pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kegiatan para nelayan menjadi lebih terstruktur, punya banyak fasilitas, memiliki kelompok sendiri, melaut sampai seminggu bahkan sebulan, hasil tangkapannya pun banyak.

9. Sosialisasi Membawa Hand Phone Ketika Kelaut dan Sosisalisasi Tentang Asuransi Jiwa bagi Kelompok Nelayan

Sangat bagus programnya, pembinaannya sekarang sudah berjalan lancar, dalam seminggu kadang-kadang ada acara diskusi dan kadang-kadang juga sebulan sekali. Kelompok nelayan ini kalau tidak salah saya sudah terbentuk kurang lebih 3 tahun. Program-program yang dilakukan oleh pemerintah seperti pemberian bantuan dan juga adanya acara penyuluhan untuk membina kelompok

[57]Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018.

nelayan. Harapan saya, semoga program kedepannya lebih bagus dan dapat menyentuh masyarakat banyak.[58] Program pembinaan yang dilakukan oleh dinas perikanan sangat bagus, dan sangat membantu ekonomi keluarga kami, karena biasanya saya hanya bisa membawa pulang ikan 1 keranjang hal tersebut karena menggunakan alat pancing biasa. Tetapi sekarang kami bisa membawa ikan sampai 100 keranjang ikan, jika cuaca sedang baik. Untuk saat ini setiap ada pertemuan kami selalu hadir karena disitulah kami dapat menceritakan keluhan kami. Bentuk pembinaannya seperti diskusi apa yang menjadi keluhan dalam kelompok nelayan, kemudian adanya penyuluhan. Pemerintah juga menyediakan koperasi simpan pinjam bagi kelompok nelayan, agar kelompok nelayan dapat membuka usaha lainnya. Untuk saat ini kelompok kami tidak mempunyai kendala apapun. Harapan saya agar bantuan yang diberikan lebih banyak lagi. Dalam proses pembinaan kami diajarkan bagaimana menggunakan alat tangkap ikan yang baru, ada juga sosialisasi untuk membawa handphone ketika melaut, katanya apabila ada kecelakaan pihak pemerintah akan lebih mudah untuk menemukan lokasi kami. Rekomendasi untuk membawa handphone dilaut baru disosialisasikan pada tahun 2018 ini, hal tersebut dilakukan sebagai persiapan apabila terjadi kecelakaan ketika berlayar. sebelumnya ada sebuah kejadian yang mana salah satu kelompok nelayan mengalami kecelakaan ketika berlayar salah satu awak kapalnya menghilang, pihak dinas beserta tim penyelamat berusaha mencari tetapi pencariannya tidak menimbulkan hasil. Akhirnya seminggu kemudian jasadnya baru dapat ditemukan. Oleh sebab itu belajar dari kejadian

[58] Hasil wawancara dengan Ogek, sebagai masyarakat Gampong Keude Bakongan, Pada Tanggal 10 November 2018.

tersebut pemerintah menghimbau agar membawa handphone ketika berlayar. Sehingga apabila ada kejadian seperti itu awak kapal langsung bisa menghubungi keleuarga dan pihak penyelamat lainnya.[59]

D. Upaya-upaya yang Dilakukan Dalam Mencapai Target

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan dalam mencapai target yang di harapakan seperti:

1. Pengetahuan, memberikan pemahaman dan pengertian bahwa pembinaan itu penting, agar kelompok yang di bentuk dapat lebih terarah. Oleh sebab itu, para nelayan sangat semangat jika mengikuti pelatihan.
2. Keterampilan, meskipun para nelayan sudah mahir dalam melakukan pekerjaannya, mereka juga perlu diberi keterampilan tentang bagaimana tata cara memancing yang benar dan bagaimana menggunkan alat pancing yang lebih update. Kenyataannya di lapangan para nelayan sudah sangat mengerti bagaimana cara menggunkan alat-alat yang diberikan oleh pemerintah.

Bapak Masrul mengatakan bahwa, upaya yang dilakukan selama ini agar masyarakat nelayan hidup mandiri yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kelautan serta memberikan keterampilan dalam mempergunakan teknologi alat tangkap yang benar. Sehingga, dengan adanya

[59] Hasil wawancara dengan kelompok nelayan, Bapak Bayani, Pada Tanggal 08 November 2018.

pemahaman dan keterampilan tersebut dapat membuka wawasan mereka serta timbul ide-ide kreatif dalam hal kelautan. Sehingga dapat mempermudah nelayan dalam menangkap ikan serta untuk menangkap ikan yang banyak tidak perlu waktu yang cukup lama.[60]

[60] Hasil wawancara dengan Bapak Ir. T. Masrul sebagai Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 06 November 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Program pembianaan yang dialakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan saat ini sudah efektif dan berjalan dengan lancar. Karena dengan adanya pembinaan tersebut kehidupan ekonomi kelompok nelayan sudah mengalami perubahan seperti, ekonomi keluarga meningkat, dari sebelumnya hanya menggunakan alat pancing sederhana sekarang sudah memiliki beragam alat pancing yang modern. Sehingga, hasil tanggkapanpun semankin bertambah bahkan dua kali lipat dari sebelumnya.
2. Proses dan Bentuk Pembinaan Kelompok Nelayan
   a. Melakukan survey kelapangan, dengan tujuan agar mengetahui kondisi kelompok nelayan yang ada di Gampong Binaan
   b. Memperkenalkan teknologi baru dan informasi baru mengenai alat tanggap ikan yang mudah
   c. Melakukan diskusi bersama kelompok nelayan dan panglima laot
   d. Melakukan evaluasi, agar mengetahui kelebihan dan kekurang terhadap kegiatan yang telah dilakukan
   e. Terus punya data untuk tahun depan melalui musrembang dan melakukan verifikasi kebenaran data hasil musrembang

f. Pembersihan lokasi pantai

g. Adanya simpan pinjam kelompok nelayan

h. Pemberian paket-paket bantuan

i. Sosialisasi membawa hand phone ketika melaut, dengan tujuan agar lokasi nelayan dapat terdeteksi.

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Mencapai Target. Adanya upaya pokok yang harus dilakukan yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang eklautan dan perikanan. Serta memberikan keterampilan dalam proses penagkapan ilan sehingga hasil tanggkapan meningkat.

B. Saran-Saran

Adapun saran dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Agar para kelompok nelayan dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah
2. Semoga para nelayan dapat mengaplikasikan apa-apa yang diajarkan oleh para penyuluh
3. Pemerintah agar selalu update tentang informasi alat tangkap dan lebih peka terhadap kondisi kelompok nelayan yang dibina.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahanya adalah hadiah dari Khadim al Haramain asy Syarifain (Pelayanan kedua Tanah Suci) Raja Fahd ibn'Abd al Aziz Al Sa'ud.

Asul Wiyanto & Mustakim, *Panduan Karya Tulis Guru,* (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2007).

Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradogma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat),* Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2006).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2011).

Daniel Haryono, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pustaka Phonix, 2012).

Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017.

Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

http://repository.uin-suska.ac.id/4414/3/BAB%20II%282%29.pdf, di akses pada tanggal 3 November 2018.

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003).

Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan,* Cetakan 1, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

M. Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* Cet. ke I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004).

Morgono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Mulyadi*, Ekonomi Kelautan,* Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* Edisi Pertama, (Jakarta, Kencana: 2017).

Muzahir, *Eksistensi Panglima Laot Lhok terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar,* (skripsi tidak dipublikasi), (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2009).

Nanda Fajria, *Manajemen Public,* (Jakarta: grasindo, 2007).

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Selatan.

Sri Wulandari, Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemaasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan, (Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang), Pdf.

Sugiyono, *Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Susi Hendriani dan A. Nulhaqim Soni, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha MItra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, (Jurnal Kependudukan Padjadjaaran, Vol. 10), (Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2008).

Zulmansyah, *Panglima Laot dan Pendamping Masyarakat Nelayan Studi di Desa Salur Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Semeulu*,(skripsi tidak dipublikasi) ,(Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2011).

DOKUMENTASI SIDANG MUNAQASYAH

DOKUMENTASI DENGAN KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

(BAPAK. T. MASRUL)

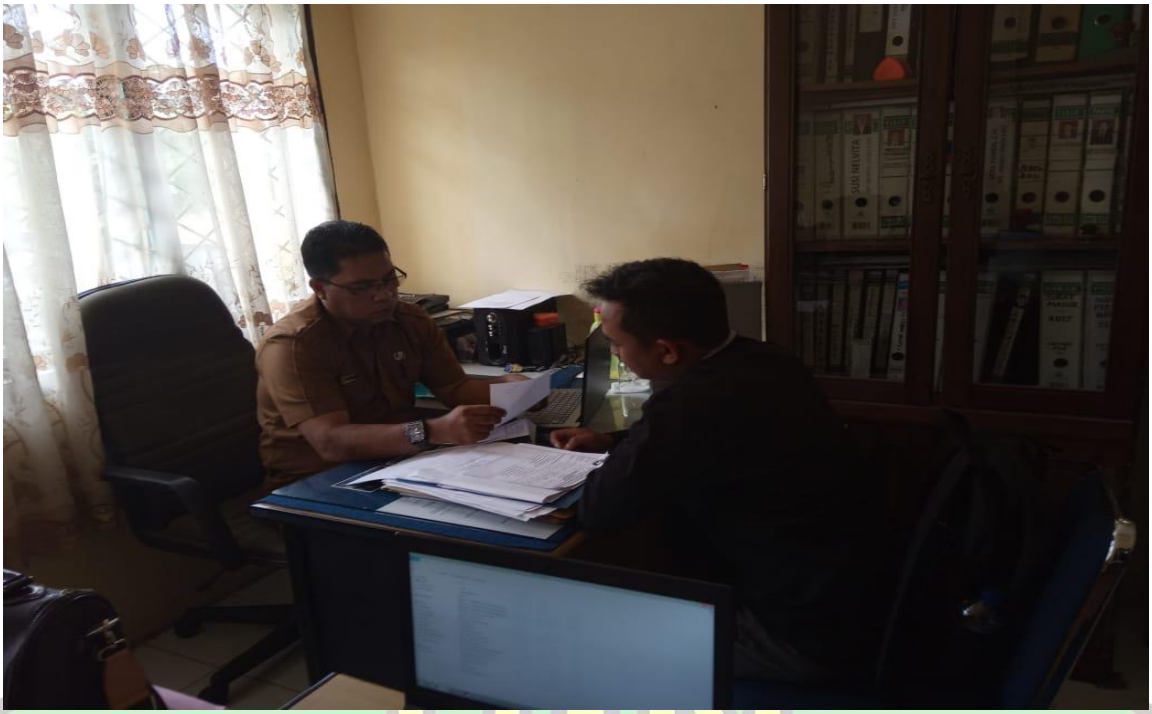

DOKUMENTASI DENGAN KASUBAG DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN (BAPAK. SUDARMANSYAH)

DOKUMENTASI DENGAN PENYULUH GAMPONG KEUDE BAKONGAN KAK SANIAH

DOKUMENTASI DENGAN KASUBAG DINAS KELAUTAN DAN PERIKAN

DOKUMENTASI KAPAL KELOMPOK NELAYAN

DOKUMENTASI DENGAN PANG LIMA LAOT (MUKHLIS)

DOKUMENTASI DENGAN PAK KEUCHIK GAMPONG KEUDE BAKONGAN (MUKHLISIN)

DOKUMENTASI DENGAN KETUA KELOMPOK NELAYAN (HAMDANI)

DOKUMENTASI DENGAN ANGGOTA KELOMPOK NELAYAN (OGEK)

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5118/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018 Banda Aceh, 31 Oktober 2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth. **1. Keuchik Gampong Keude Bakongan Kab. Aceh Selatan**
2. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Aceh Selatan
3. Ketua Panglima Laot Keude Bakongan Kab. Aceh Selatan

Di –

Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Andi Lisman / 441307493**
Semester/Jurusan : XI / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Perikanan di Gampong Keude Bakongan Aceh Selatan."***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yusri

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN

DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

JLN. T. CUT ALI NO. 261 TELP. (0656) 21236 FAX. 21398
TAPAKTUAN

Tapaktuan, 06 November 2018

Nomor : 523/315 /2018
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Sehubungan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry No. B.5118/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018 Tanggal 31 Oktober 2018, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Bersama ini kami beritahukan bahwa yang bersangkutan Saudara Andi Lisman telah mengambil data yang dimaksud untuk Penulisan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Plt. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan
Kabupaten Aceh Selatan

Ir. T. MASRUL
NIP. 19620113 199403 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN BAKONGAN
KEUCHIK GAMPONG KEUDE BAKONGAN

Kode Pos 23773

Nomor : 470/ 150 /2018
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Bakongan, 09 November 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Sehubungan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry No. B.5118/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018 Tanggal 31 Oktober 2018, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Besama ini kami beritahukan bahwa yang bersangkutan saudara Andi Lisman telah melakukan observasi, Wawancara dengan Ketua kelompok Nelayan dan Perangkat Gampong Keude Bakongan untuk penulisan skripsi.

Dekmikan surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Di keluarkan di Gampong Keude Bakongan
Pada tanggal 09 November 2018
Keuchik Gampong Keude Bakongan

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KEUCHIK GAMPONG KEUDE BAKONGAN
KEC. BAKONGAN

MUKHISIN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4635/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr 1) Drs. H. Muchlis Aziz, M.Si..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Zamzami, S.Sos.I., M. Kesos..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Andi Lisman
NIM/Jurusan : 441307493 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Efektifitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Perikanan di Gampong Keude Bakongan Aceh Selatan)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai denganperaturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 September 2018 M
11 Muharram 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap	: Andi Lisman
Nim	: 441307493
Tempat/Tanggal Lahir	: Bakongan, 07 Agustus 1993
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Email	: andi.lisman14@gmail.com
No. Telp/HP	: 081265234146
Pekerjaan	: Eks. Mahasiswa
Alamat	: Kompleks. Perumahan IOM Lorong Damai II No.04 Desa Kaye Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

SD	: SDN 32 Banda Aceh	Tamatan : 2006
SLTP/SMP	: MTSN Ashabul Yamin Bakongan	Tamatan : 2009
SLTA/SMA	: SMAN 1 Bakongan	Tamatan : 2012
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Tamatan : 2019

Orang Tua/Wali

Ayah	: Alm. Hasyim
Ibu	: Almh. Cut Dian
Alamat	: Kompleks. Perumahan IOM Lorong Damai II No.04 Desa Kaye Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Pengalaman Kerja

Guru LTQA di Lembaga Ibnu Mas'ud Gampong Beurawe Banda Aceh

Pengalaman Organisasi

Pramuka SMAN 1 Bakongan
Penggurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos

Banda Aceh, 30 Januari 2019
Penulis,

Andi Lisman